

8 FAKTA

tentang DAS Benain yang perlu Anda ketahui



©Nimatul Khasanah/CIFOR IGRAF Indonesia

1 **Mayoritas masyarakatnya bergantung pada pertanian**

Sebagian besar dari hampir 600 ribu jiwa yang tersebar di empat kabupaten dalam DAS Benain mengandalkan pertanian lahan kering sebagai mata pencaharian utama. Karena itu, mereka sangat bergantung pada air untuk penghidupan sehari-hari.

2 **Banyak masyarakatnya rentan secara sosial, dan ada kesenjangan antara hulu dan hilir**

Banyak keluarga di DAS Benain bergantung pada Program Keluarga Harapan (PKH) serta bantuan sosial lainnya. Selain itu, tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah hulu dan tengah DAS rata-rata relatif lebih baik dibandingkan di wilayah hilir, yang sering mengalami dampak langsung dari bencana seperti banjir dan kekeringan.

3 **Hampir separuh wilayahnya dalam keadaan kritis**

Hampir separuh (152.372 ha) wilayah DAS Benain termasuk dalam kategori lahan agak kritis, kritis, dan sangat kritis. Kondisi ini menurunkan produktivitas lahan, pendapatan ekonomi, serta meningkatkan risiko bencana alam seperti kekeringan, banjir, dan longsor.

4 **Perubahan iklim memperparah krisis**

Pola hujan yang tidak menentu dan intensitas kekeringan yang semakin tinggi menyebabkan penurunan produktivitas beberapa komoditas pertanian utama, seperti bawang merah, cabai rawit, dan kopi. Kekeringan membuat masyarakat sulit mengakses air bersih, sehingga penduduk harus membeli air atau menempuh jarak yang jauh untuk mengambil air – tanggung jawab yang tidak hanya jatuh pada laki-laki, tapi juga perempuan dan anak-anak.

5 **Kerusakan ekosistem DAS meningkatkan kerentanan sosial**

Lebih dari setengah air hujan yang jatuh di DAS Benain mengalir di permukaan tanah sehingga meningkatkan risiko erosi, banjir, dan sedimentasi sungai. Meningkatnya bencana hidrometeorologis dalam sepuluh tahun terakhir jadi pertanda bahwa kapasitas penyangga DAS Benain menurun. Sungai Benain juga kini semakin dangkal akibat sedimentasi, memperburuk banjir tahunan yang merusak lahan pertanian dan rumah-rumah penduduk.

6 **Restorasi hutan dan lahan dapat pulihkan kapasitas penyangga DAS Benain**

Melindungi ekosistem alami, reboisasi di 9.772 ha area hutan, serta upaya-upaya konservasi tanah dan air – seperti rorak, terasering, dan penampungan air hujan (embung) – berpotensi meningkatkan kapasitas penyangga DAS Benain dan mengurangi risiko bencana. Langkah-langkah ini dijabarkan secara terperinci dalam dokumen RPDAST Benain.

7 **Praktik *green economy* dapat memastikan ekonomi tumbuh dan lingkungan terjaga**

Praktik-praktik ekonomi yang ramah lingkungan dapat mendukung upaya penghijauan di DAS Benain sekaligus menguatkan penghidupan masyarakat – sebuah *win-win solution*. Agroforestri, sistem yang memadupadankan tanaman pertanian dan pepohonan, menjadi salah satu rekomendasi yang dijabarkan dalam RPDAST. Program konservasi berbasis masyarakat, misalnya model pengelolaan hutan rakyat “Mamar”, juga telah terbukti menjaga keseimbangan ekosistem.

8 **Kerja sama antar pemangku kepentingan adalah kunci untuk pengelolaan DAS**

DAS Benain mencakup lebih dari satu wilayah administrasi, manfaatnya pun dinikmati oleh banyak pihak, karena itu kolaborasi antar pemangku kepentingan lintas wilayah dan sektor menjadi kunci keberhasilan dalam menjalankan RPDAST. Pengawasan dari pihak lain seperti Forum DAS, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil juga penting agar pelaksanaan RPDAST efektif dan tepat sasaran.



In partnership with
Canada



#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id

Penulis: Muhammad Fikri Fadhillah (ICRAF)

Editor: Pijar Anugerah (ICRAF), Ni'matul Khasanah (ICRAF), Andree Ekadinata (ICRAF), Gerson Njurumana (Forum DAS NTT)